

Peningkatan keterampilan Public Speaking melalui Teknik Role Play berbasis teks dialog pada Pembelajaran Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Ririn Nur Valencia¹, Salmah Sesari¹, Nur Rifai Akhsan², Sri Lestari³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Key Words:

public speaking, role play, teks dialog

Abstrak

Public Speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal ini disebabkan karena keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan hal yang mereka rasakan, mulai dari pendapat, saran, dan lain sebagainya. Akan tetapi, ditemukan fakta bahwa terdapat 75% orang yang masih mempunyai ketakutan untuk berbicara di hadapan orang banyak. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* dengan menggunakan teknik *role play* berbasis teks dialog dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah dilakukannya pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *roleplay* berbasis teks dialog.

How to Cite: Valencia. (2023). Peningkatan keterampilan Public Speaking melalui Teknik Role Play berbasis teks dialog pada Pembelajaran Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta: Pengalaman Magang dan Solusinya. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang berpengaruh pada kehidupan Masyarakat. Hal ini disebabkan karena melalui pendidikan masyarakat diberikan informasi dan pengetahuan tentang berbagai macam hal, seperti pengetahuan berhitung, berpikir, dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu-ilmu yang diberikan melalui Pendidikan ini dapat serap oleh masyarakat supaya dapat berguna dalam menunjang kehidupan yang dijalankannya, terkhususnya dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini disebutkan bahwa adanya keterampilan dalam berkomunikasi ini sendiri berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Pasalnya keterampilan berbahasa sendiri meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Zaenab, 2021).

Secara lebih lanjut, dapat diketahui bahwa salah satu keterampilan yang cukup penting dimiliki oleh setiap orang, yakni keterampilan dalam berbicara atau disebut sebagai *public speaking*. Menurut YS Gunadi dalam Gabriella (2017), disebutkan bahwa *public speaking* merupakan cara berkomunikasi yang dilakukan secara lisan terkait dengan suatu hal yang dipraktikkan di depan banyak orang untuk mengajak, mempengaruhi, memberikan penjelasan, memberikan informasi pada masyarakat, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa *public speaking* mempunyai peran penting bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat merupakan makhluk sosial yang tentunya memerlukan bantuan dan perlu berkomunikasi dengan orang lain.

Pentingnya *public speaking* ini ternyata tidak diimbangi oleh keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat pada era sekarang. Di mana, *public speaking* dianggap menjadi salah satu hal yang cukup ditakuti oleh sebagian besar orang (Agustine, 2022). Hal ini berbanding lurus dengan data yang dimuat dalam CNBC yang mengungkapkan bahwa terdapat 75% orang dewasa mempunyai ketakutan untuk berbicara di depan umum. Kondisi ini tentu dapat dikatakan cukup mengkhawatirkan karena seiring perkembangan zaman keterampilan ini menjadi bekal penting, sehingga diperlukan upaya untuk melatih keterampilan tersebut, salah satunya dengan memberikan pembelajaran kepada setiap siswa sedini mungkin. Dengan adanya pemberian atau pembekalan sedini mungkin ini membuat seseorang lebih familiar dan mempunyai kepercayaan diri tinggi, karena saat masih kecil kepercayaan diri mereka telah terlatih, sehingga di masa yang akan datang mereka akan lebih percaya diri untuk melakukan berbagai macam aktivitas di depan orang banyak. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat kecil, seorang anak cenderung belum mempunyai rasa malu dan peduli dengan perkataan orang lain. Atas dasar tersebut lah, hal ini dapat dijadikan sebagai peluang bagi orang tua maupun guru di sekolah untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh anak, terkhususnya yang berkaitan dengan *public speaking*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti dan Rusdi (2019) juga mengungkapkan bahwa *public speaking* sebaiknya dapat dikuasai oleh anak sejak usia dini dengan diberikan pemahaman yang sesuai dengan usianya, terkhususnya pada anak yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini disebabkan karena anak-anak yang masih berada di jenjang Pendidikan tersebut masih berada pada fase pencarian jati diri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasinya, contohnya siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang merupakan SMP dengan mempunyai jumlah siswa cukup banyak dan berada di kota pelajar, sehingga persaingan antar para siswanya cukup ketat. Atas dasar tersebut, kemampuan *public speaking* ini dapat menjadi bekal karena berkaitan dengan keterampilan yang mereka miliki.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh siswa yakni dilakukan dengan menggunakan Teknik *roleplay* berbasis pada teks dialog. *Roleplay* sendiri merupakan simulasi tingkah laku yang diperankan oleh seseorang dengan tujuan untuk melatih siswa dalam menghadapi berbagai macam situasi, melatih kemampuan berbahasa secara lisan, dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan komunikasinya dalam berkomunikasi (Soleh dkk, 2019). Adanya penggunaan Teknik *roleplay* ini dapat berpotensi untuk meningkatkan kemampuan para siswa saling menghargai, mereka juga dapat belajar dalam berperilaku dan memecahkan suatu masalah. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa manfaat dari Teknik *roleplay* yakni metaih kemampuan berbahasa secara lisan, di mana Bahasa yang dimaksud disini tidak hanya berkaitan dengan Bahasa Indonesia saja, tetapi juga Bahasa Inggris, mengingat Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang sah, sehingga dapat dikatakan bahwa hampir seluruh sekolah telah mengajarkan Bahasa ini kepada siswanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soleh dkk (2019), penggunaan Teknik *roleplay* ini tepat untuk digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan teks monolog berbentuk *narrative*. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat belajar dengan menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasinya dan lain sebagainya. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya penggunaan teks dialog juga dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Hal ini disebabkan karena melalui dialog siswa dapat berlatih berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan pula kepercayaan diri dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Atas dasar tersebut dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait dengan peningkatan keterampilan *public speaking* melalui Teknik *roleplay* berbasis teks dialog pada Pembelajaran Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni metode yang digunakan untuk meneliti suatu permasalahan dengan memfokuskan peneliti sebagai komponen penting dalam penelitian. Pada hal ini, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada hasil yang bermakna dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan, sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain dengan jelas. Dalam hal ini penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan, menerangkan, dan menjelaskan serta menjawab permasalahan yang diteliti dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini turut melibatkan siswa dari SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Di mana, para siswa nantinya akan diberikan peningkatan *public speaking* dengan menggunakan teknik *roleplay* berbasis teks dialog pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Kemudian menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dari hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilakukan dan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, berita, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Atas dasar tersebut diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil yang valid. Tidak hanya itu saja, peneliti juga melakukan beberapa cara untuk melakukan pengambilan data, yakni dengan melakukan observasi dan wawancara yang turut melibatkan para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian yang turut melibatkan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tentang upaya peningkatan keterampilan *public speaking* melalui Teknik *roleplay* berbasis teks dialog dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini menunjukkan hasil yang baik. Hasil ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pembelajaran dengan Teknik yang telah ditentukan dan setelah Teknik tersebut diterapkan dalam pembelajaran kepada siswa. Dalam hal ini, disebutkan bahwa penggunaan Teknik *roleplay* dengan menggunakan teks dialog ini mampu memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para siswa.

Sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media teks dialog, para siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran cenderung mempunyai tingkat percaya diri yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya inisiatif yang dimiliki oleh siswa dalam mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan. Kondisi ini disebabkan karena siswa mempunyai ketakutan untuk menjawab pertanyaan apabila jawaban yang diberikan salah. Di samping itu, para siswa juga cenderung mempunyai sikap pasif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Kondisi ini lah yang menyebabkan peneliti beranggapan bahwa para siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah. Adanya sikap percaya diri yang rendah ini tentu berkaitan dengan keterampilan *public speaking* yang mereka miliki.

Keterampilan *public speaking* sendiri merupakan suatu keterampilan yang menekankan pada kemampuan seseorang untuk berbicara di depan orang banyak tentang opini, pendapat, pandangan, sanggahan, dan berbagai macam hal lain yang mereka miliki. Atas dasar tersebut, poin utama yang dapat dilihat dari kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari keberaniannya dalam memberikan pandangan dan pendapatnya ke hadapan orang banyak. Dalam hal ini apabila dilihat di lingkup sekolah, *public speaking* ini dapat dilihat dari adanya keberanian dari para siswa untuk bertanya sekaligus menjawab berbagai macam hal yang mereka miliki dan tidak takut untuk salah. Atas dasar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sebelum dilakukannya Teknik *roleplay* berbasis teks dialog ini keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh para siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih relatif rendah.

Sementara itu, setelah dilakukannya pembelajaran, terkhususnya Bahasa Inggris dengan menggunakan Teknik *roleplay* berbasis teks dialog ini, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan

dari public speaking yang dimiliki oleh para siswa. Hasil ini dapat dilihat dari adanya keberanian yang dimiliki oleh para siswa untuk mempraktikkan tugas yang telah diberikan pada dirinya di hadapan teman-temannya. Tidak hanya itu saja, mereka juga mempunyai peningkatan keberanian untuk menyuarakan pendapat dan jawabannya atas pertanyaan yang diajukan pada dirinya. Kemudian, dengan adanya metode yang digunakan ini para siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan temannya, sehingga terjadi interaksi dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya kepada orang lain, terutama untuk menyampaikan pendapat dan mengkomunikasikan cara yang tepat untuk dilakukan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dengan begitu, para siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengeluarkan pendapatnya, lebih percaya diri ketika berbicara dihadapan banyak orang, dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pada dasarnya, pelaksanaan dari penelitian ini mempunyai fokus untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* melalui teknik *role play* berbasis teks dialog pada pembelajaran bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam hal ini, public speaking merupakan salah satu keterampilan atau softskill penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat memerlukan adanya komunikasi dengan orang lain, baik itu dengan orang tua, keluarga, masyarakat, dan kelompok masyarakat lainnya. Dengan adanya kemampuan ini, setiap orang akan lebih mudah untuk mengkomunikasikan berbagai macam hal yang mereka alami, baik berupa pendapat, kritikan, saran, dan lainnya. Adanya *softskill* tentang *public speaking* ini tentu perlu di asah dan ditanamkan sedini mungkin. Semakin dini keterampilan ini diasah, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini disebabkan karena anak yang telah di latih kemampuan berbicaranya sejak kecil, cenderung mempunyai rasa malu dan tidak terlalu memikirkan orang lain. Sementara itu, untuk orang yang tidak terlatih, mereka cenderung mempunyai rasa malu dan kekhawatiran yang tinggi terhadap perkataan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang dilakukan dengan menggunakan metode roleplay berbasis teks dialog dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari adanya keberanian yang dimiliki oleh para siswa dalam menampilkan dialog yang dilakukan dengan temannya. Apabila sebelumnya, mereka tidak mau karena mempunyai kekhawatiran untuk melakukan suatu kesalahan atas jawaban atau perilaku yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fina Marlina (2022). Pada penelitian yang dilakukannya ini, Fina mengungkapkan bahwa adanya penerapan roleplay yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan atau Langkah ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara, terkhususnya pada aspek pelafalan, kelancaran, isi pembicaraan, Bahasa tubuh, dan pemahaman yang mereka miliki. Dalam hal ini Langkah-langkah yang dimaksud dalam penerapan metode roleplay, yaitu diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh pengajar untuk menampilkan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, siswa diminta untuk mempelajari scenario yang telah diajarkan sebelumnya, lalu pihak pengajar akan membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa untuk mempraktikkan scenario yang telah diberitahu sebelumnya. Selanjutnya, pengajar memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan diperoleh dan mempersilahkan para siswa untuk memainkan peran pada scenario yang telah diberikan.

Tidak hanya itu saja, Langkah berikutnya yaitu para siswa yang belum mempunyai giliran untuk menampilkan skenarionya dipersilahkan untuk mengamati scenario yang telah dipraktikkan oleh temannya. Setelah selesai ditampilkan, siswa akan dibagikan lembar kerja yang bertujuan untuk membahas pengambilan yang telah dilakukan dan setiap kelompok wajib untuk melaporkan kesimpulannya. Kemudian guru memberikan kesimpulan secara menyeluruh dan melakukan

evaluasi sekaligus penutup. Apabila ditinjau dari Langkah-langkah yang dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga melakukan Langkah-langkah yang sama dalam menjalankan metode roleplay berbasis teks dialog ini. Di mana, peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk memepertunjukkan dialog yang telah mereka buat dengan kelompoknya kemudian dipraktikkan di depan kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris di hadapan teman-temannya. Dalam praktik ini, peneliti sebelumnya menjelaskan terlebih dahulu, apabila yang dilakukan oleh setiap siswa ini mereka tidak perlu khawatir salah karena dalam pembelajaran ini semua orang juga belajar. Dengan adanya pemberian penjelasan ini nyatanya sedikit banyak memberikan pengaruh pada siswa, sehingga mereka tidak khawatir dan merasa takut dalam melakukan suatu kesalahan.

Penelitian Mat Sholeh dkk (2019) juga mengungkapkan hasil yang sama, yakni penggunaan metode roleplay berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan di setiap siklusnya, di mana pada siklus I kemampuan berbicara siswa berada pada tingkat 58%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 74,5 % dan pada siklus ke III juga mengalami peningkatan Kembali menjadi 86,5%. Artinya penggunaan dari metode roleplay ini mampu memberikan pengaruh pada keterampilan berbicara yang dimiliki oleh para siswa. Tidak hanya itu saja, dalam penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan metode yang dilakukan, terkhususnya dalam mempersiapkan pembelajaran, pengorganisasian materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik, dan lain sebagainya. Disamping itu, pelaksanaan dari kegiatan ini juga memerlukan keaktifan yang dimiliki oleh para siswa untuk mengemukakan pendapat, jawaban, dan memberikan pertanyaan, dikarenakan hal-hal tersebut dapat menjadi tolak ukur meningkat tidaknya kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh peserta didik, terutama mereka yang masih duduk di bangku SMP. Hal ini disebabkan karena *public speaking* mampu memberikan pengaruh besar pada tingkat kepercayaan diri mereka dalam berpendapat, menyampaikan informasi, menunjukkan integritas yang mereka miliki, meningkatkan citra diri yang mereka miliki, dan tentunya mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pasalnya, manusia akan terus dituntut agar dapat menjalin komunikasi dengan orang lain, mengingat manusia merupakan makhluk social yang akan terus dan selalu memerlukan adanya bantuan dari orang lain. Disamping itu, penerapan pelatihan ini penting pula dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris, mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berlaku di dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan *Public Speaking* melalui Teknik *Role Play* berbasis teks dialog pada Pembelajaran Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan yang dimiliki oleh siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan menampilkan dialog di depan kelas. Kondisi ini tentu dapat menjadi salah satu upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, dan meningkatkan keterampilan *public speaking* nya. Hal ini disebabkan karena *public speaking* merupakan salah satu keterampilan yang wajib untuk dimiliki oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan. Atas dasar tersebut, adanya peningkatan keterampilan *Public Speaking* yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan keterampilan siswa yang berguna di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini, peneliti menyampaikan terima kasih pada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan penelitian, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan

hasil. Atas dasar tersebut, penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, F. M. (2022). Implementasi Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Di Mi Walisongo Jerakah Tahun Ajaran.
- Agustine, Lady. (2022). Takut Bicara Depan Umum? Dosen Universitas Bsi Bagikan Tips Public Speaking. Diakses Pada 6 September 2023, Dari <https://News.Bsi.Ac.Id/>
- Gabriella, Josephine (2017) Retorika Rachel Goddard Pada Video 18 Tips Kecantikan (Beauty Hacks) Dan Make Up Untuk Pemula. Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- Matsoleh, M., Suparman, U., & Herpratiwi, H. (2014). Pembelajaran Speaking Dengan Metode Role Play Menggunakan Teks Berbentuk Narrative. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old)*, 2(2).
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Role Playing Pada Murid Kelas Iv Sdn Paccinang Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zaenab. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode